

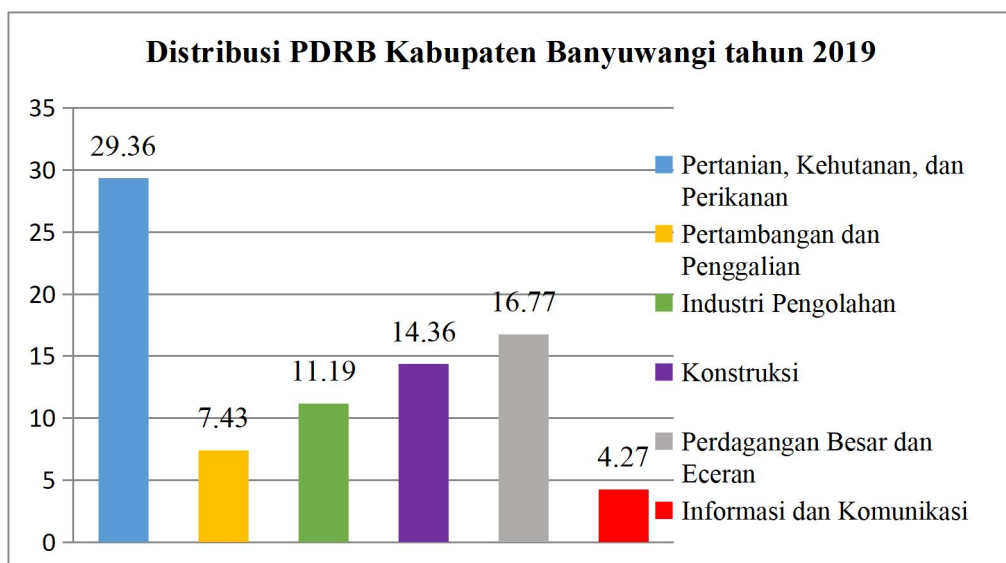
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional di Indonesia, khususnya pada aspek ekonomi dan sosial yaitu sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, pengentas kemiskinan, serta penyangga kestabilan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian lainnya yang tidak kalah penting yaitu sebagai penyedia atau pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan penduduk (Insyafiah & Wardani 2014).

Pada tahun 2019, sektor pertanian menempati urutan ke tiga sebagai sektor dengan kontribusi terbesar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dengan nilai kontribusi sebesar 12,7% (BPS, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat kontribusi tinggi terhadap pendapatan negara Indonesia. Selain sebagai kontributor utama dalam peningkatan PDB Nasional, sektor pertanian juga menempati posisi sebagai mata pencarian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) angkatan kerja di sektor pertanian, 38,23 juta orang atau sekitar 29,76% dari total 128,45 juta penduduk yang bekerja.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang menjadikan pertanian sebagai sektor unggulan daerah. Hal tersebut dapat diketahui dari distribusi sektor pertanian yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1.2 Rata-Rata Distribusi PDRB Kabupaten Banyuwangi

Sumber : BPS (2020)

Pengembangan usaha di bidang pertanian atau usaha tani merupakan hal yang perlu dilakukan agar sektor pertanian tetap mampu memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pendapatan Negara Indonesia melalui kontribusinya terhadap PDRB. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki kontribusi tinggi dalam peningkatan sektor pertanian adalah komoditas pangan yaitu padi. Padi merupakan sumber pangan utama bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia. Mengembangkan sektor pertanian yang memiliki potensi tinggi khususnya padi tidaklah mudah, karena pada kenyataannya pengembangan sektor pertanian tersebut dihadapkan dengan beberapa masalah ataupun risiko. Sayugyaningsih, dkk. (2020) dan Mustika, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa secara teknis, usaha di sektor pertanian, khususnya komoditas tanaman pangan padi akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian. Masalah pergantian cuaca yang tidak menentu seperti halnya kemarau panjang atau hujan yang terus menerus sehingga dapat menyebabkan banjir. Selain itu juga serangan hama dan penyakit tanaman yang dapat menghambat bahkan merusak pertumbuhan tanaman padi.

Ketidakpastian dalam usaha pertanian tanaman dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah iklim yang tidak menentu. Sumaryanto dan Nurmanaf (2007) menyebutkan bahwa ada enam penyebab ketidakpastian yang berpengaruh pada sektor pertanian yaitu 1) berhubungan dengan faktor alam (kekeringan, serbuan hama dan penyakit), 2) bencana (banjir, kebakaran, longsor dan letusan gunung berapi), 3) fluktuasi harga (input dan output), 4) teknologi yang mengakibatkan rendahnya produktivitas dan produksi, 5) aksi pihak lain (sabotase, perampasan dan perubahan peraturan) serta 6) kondisi petani/keluarga (meninggal, sakit parah).

Adanya ketidakpastian dalam usaha tani menuntut perhatian dari pemerintah untuk mengurangi risiko yang dapat merugikan petani. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi risiko ketidakpastian tersebut yaitu melalui pengadaan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ditawarkan sebagai salah satu skim pendanaan dan pembagian risiko, dengan tujuan agar petani padi terlindungi dari berbagai penyebab kerugian dalam kegiatan usaha taninya. Dalam hal pengelolaannya, Kementerian Pertanian Indonesia menunjuk dan mempercayai PT. Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) sebagai pengelola utamanya. Pengadaan AUTP oleh pemerintah menunjukkan adanya keberpihakan pemerintah terhadap petani untuk meminimalisir risiko kerugian petani dalam melakukan usaha tani. Mustika, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa asuransi pertanian di Indonesia mencakup empat sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Program AUTP dinilai mampu memberikan pengetahuan bagi petani terkait bagaimana cara meningkatkan produktivitas usahanya, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan AUTP, petani diharuskan mengikuti arahan dari pihak asuransi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) (2017), Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh tiga faktor, yaitu : banjir, kekeringan, dan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Jaminan yang diberikan oleh pemerintah melalui program AUTP sangat bermanfaat bagi petani di Kabupaten Banyuwangi, khususnya petani di Kecamatan Kabat, hal ini dikarenakan sebagian besar petani mengalami risiko gagal panen yang diakibatkan OPT berupa serangan hama wereng batang coklat. Menurut koordinator penyuluh BPP Kecamatan Kabat, hampir 80% petani mengalami serangan OPT hama wereng batang coklat, sehingga apabila petani memahami jaminan yang diberikan oleh pemerintah melalui program AUTP, maka akan memberikan manfaat yang sangat besar khususnya bagi petani padi di Kecamatan Kabat.

Manfaat AUTP Yang belum banyak diketahui oleh petani menyebabkan partisipasi petani yang rendah di Kecamatan Kabat, hal ini dapat diketahui dari adanya desa dengan jumlah petani peserta AUTP yang sangat sedikit di Kecamatan Kabat, yaitu Desa Benelan Lor. Sedangkan desa dengan jumlah petani peserta AUTP terbanyak hanya sekitar 87 orang yaitu di Desa Bunder. Adapun fluktuasi jumlah petani peserta AUTP di Desa Bunder dan Benelan Lor pada dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Petani Desa Bunder dan Desa Benelan Lor

Nama Desa	Tahun	Kecamatan	Jumlah Anggota	Varietas	Metode Tanam
Bunder	2019	Kabat	82	Padi	Semai
	2020	Kabat	87	Padi	Semai
Benelan Lor	2019	Kabat	1	Padi	Semai
	2020	Kabat	3	Padi	Semai

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, 2021

Peningkatan peserta AUTP yang sedikit dalam satu tahun menggambarkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Kabat belum memahami pentingnya program AUTP yang diselenggarakan oleh pemerintah, hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya belum adanya pemahaman dalam diri petani terkait program AUTP, belum terbangun kebutuhan dalam diri petani untuk menjadi peserta AUTP, besarnya kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam melakukan sosialisasi program AUTP, dan faktor-faktor lainnya.

Setiap wilayah maupun setiap petani tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan petani di lingkungan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, sehingga dalam penerapan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) semestinya tidaklah sama. Program Asuransi Usaha Tani Padi tidak akan berhasil tanpa adanya keterlibatan dari petani secara langsung. Petani yang merupakan obyek dari program Asuransi Usaha Tani Padi seharusnya menjadi subyek dalam penetapan program.

Salah satu bentuk menjadikan petani sebagai subyek adalah dengan mengetahui secara langsung mengenai minat dan tingkat partisipasi petani serta hubungan yang terjalin diantaranya dalam mengembangkan program AUTP di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, khususnya di Desa Bunder dan Desa Benelan Lor. Analisis terkait karakteristik petani peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) perlu dilakukan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan minat dan partisipasi petani dalam program AUTP. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya analisis deskriptif terkait bagaimana sikap dan partisipasi petani terhadap program AUTP sebelum merancang strategi pengembangan minat dan partisipasi petani terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan ruang lingkup penelitian ini pada upaya meminimalisir kerugian petani akibat gagal panen melalui program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), sebagai berikut;

1. Bagaimana karakteristik petani di Kecamatan Kabat terkait program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)?
2. Faktor apa saja yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan minat dan partisipasi petani di Kecamatan Kabat terkait program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)?
3. Alternatif strategi seperti apa yang diperlukan untuk mengembangkan minat dan partisipasi petani di Kecamatan Kabat terkait program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik petani di Kecamatan Kabat terkait program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)
2. Mengetahui faktor-faktor kunci dalam program pengembangan minat dan partisipasi petani di Kecamatan Kabat terkait program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Banyuwangi
3. Merumuskan strategi pengembangan minat dan partisipasi petani di Kecamatan Kabat terkait program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dari faktor kunci yang telah dianalisis

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman tentang pandangan petani terhadap asuransi usaha tani di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi dan petani dapat menjalankan usaha taninya dengan baik bersama dengan asuransi
2. Memberikan sumbangan keilmuan sebagai bahan bacaan dan rujukan terkait program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) guna untuk penelitian lebih lanjut
3. Memberikan kontribusi sebagai saran untuk pengembangan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) bagi kelompok tani di Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini difokuskan pada perumusan strategi pengembangan minat dan partisipasi petani komoditas tanaman padi terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Perumusan strategi dilakukan dengan menganalisis elemen dan sub elemen pengembangan minat dan partisipasi petani padi di Desa Bunder Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.